

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN *UNMET NEED*
PADA WUS DI DESA BLANG KEUTUMBA KECAMATAN JULI KABUPATEN
BIREUEN TAHUN 2022**



Oleh :

WILDATUL AHYA

NPM : 1707110078

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH**

2022

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wildatul Ahya

NPM : 1707110078

Fakultas : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

Peminatan : Kesehatan Reproduksi (KESPRO)

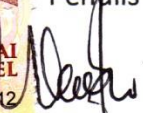
Judul Proposal : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Unmet Need*

Pada Wus Di Desa Blang Keutumba Kecamatan Juli Kabupaten

Bireuen Tahun 2022

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri/bukan plagiat, termasuk pengetikan dan pengolahan data di lakukan sendiri oleh peneliti. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa Skripsi ini merupakan dibuat oleh pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh (FKMUNMUHA), Termasuk pembatalan hasil sidang Skripsi.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan.

Aceh, 09 Juni 2022
Penulis

(WILDATUL AHYA)



ABSTRAK

Nama : WILDATUL AHYA
NPM : 1707110078

"Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Unmet Need* Pada Wus Di Desa Blang Keutumba Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen Tahun 2022"

xiii + 46 halaman + 10 tabel + 4 lampiran

Data yang diperoleh di Blang Keutumba masih ada permasalahan *unmet need* dalam menggunakan kontrasepsi yang disebabkan oleh faktor kurangnya pengetahuan, kurangnya kesadaran ibu-ibu yang ada di data wanita usia subur di Desa Blang Keutumba. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Unmet Need* Pada Wus Di Desa Blang Keutumba Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen Tahun 2022.

Penelitian ini dilakukan dengan metode *deskriptif analitik* dengan desain *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita usia subur yang sudah menikah dari umur 20-40 tahun yaitu sebanyak 418 WUS. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Rumus Slovin sampel yang terdapat yaitu sebanyak 81 responden. Pengumpulan data dilakukan selama 1 minggu dari tanggal 9-15 Juni 2022 dengan pembagian kuesioner. Analisis data menggunakan *ujistatistik chi-square* dengan program STATA versi 14.0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian *unmet need* ($p\text{-value}=0,038$), tidak ada hubungan pekerjaan suami dengan kejadian *unmet need* ($p\text{-value}=0.466$), ada hubungan dukungan suami dengan kejadian *unmet need* ($p\text{-value}=0.020$), tidak ada hubungan peran petugas kesehatan dengan kejadian *unmet need* ($p\text{-value}=1.000$).

Disarankan kepada pihak Puskesmas untuk dapat meningkatkan peran serta program promosi kesehatan, penyuluhan guna meningkatkan pengetahuan, menambah informasi *unmet need* untuk mencegah terjadinya terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan memberikan dampak stres psikologi bagi wus.

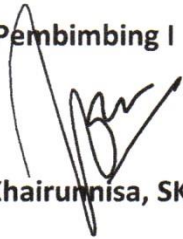
Kata Kunci : Dengan Kejadian *Unmet Need* Pada Wus
Daftar Kepustakaan : 49 Bacaan (1980-2021)

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Skripsi Ini Telah Dipertahankan Dihadapan
Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh

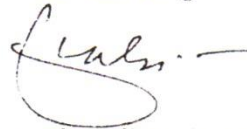
Banda Aceh, 09 Agustus 2022
Disetujui Oleh,

Pembimbing I



(Nova Khairunnisa, SKM, M.Si)

Pembimbing II



(Drs. Ghazali Amin, MPH)

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
DEKAN



(Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, MSc.HPPF, DLSHTM, Ph.D)

NIP:1917 0703 1995 03 1 001

LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN *UNMET NEED* PADA
WUS DI DESA BLANG KEUTUMBA KECAMATAN JULI KABUPATEN BIREUEN TAHUN
2022**

Skripsi ini Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memenuhi Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh

Oleh :

WILDATUL AHYA
NPM : 1707110078

Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Aceh
Telah Lulus Ujian Skripsi pada Hari Selasa, 9 Agustus 2022

Banda Aceh, 11 Agustus 2022

Pembimbing Pertama,

(Nova Khairunnisa, SKM, M.Si)

Pembimbing Kedua,

(Drs. Ghazali Amin, MPH)

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH



DEKAN

(Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, MSc HPPE, DLSHTM, Ph.D)

NIP:1917 0703 1995 03 1 001

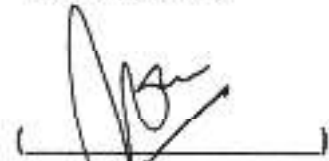
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi Ini Telah Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh

Banda Aceh, 11 Agustus 2022

TANDA TANGAN

Ketua : Nova Khairunnisa, SKM, M.Si



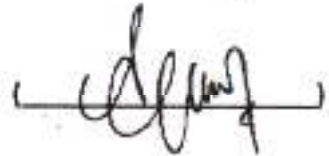
Penguji I : Drs. Ghazali Amin, MPH



Penguji II : Wardiatl, SKM., M.Kes



Penguji III : Agustina, S.ST, M.Kes



FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH



DEKAN



(Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, MSc.HPPE, DLSHTM, Ph.D)

NIP:1917 0703 1995 03 1 001

BIODATA PENULIS

Nama : Wildatul Ahya

Nama Panggilan : Wilda

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/ Tanggal lahir: Bireuen/ 26 Januari 1999

Agama : Islam

Anak Ke : 1 dari 2 bersaudara

Alamat : Jln. Muhammadiyah No.91, Batoh, Kec. LuengBata

Nama orang tua :

Nama Ayah : Anwar

Nama Ibu : Fitriani

Pekerjaan Orang Tua :

Ayah : Wiraswasta

Ibu : IRT

Pendidikan yang telah di tempuh

1. 2005-2011 : SD Negeri 5 Juli
2. 2011-2014 : SMPS Putri Muslimat Samalanga
3. 2014-2017 : MAS Al-Zahrah
4. 2017-2022 : FKM Universitas Muhammadiyah Aceh

Karya Tulis:

“FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN *UNMET NEED* PADA WUS DI DESA BLANG KEUTUMBA KECAMATAN JULI KABUPATEN BIREUEN TAHUN 2022”

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena hanya dengan berkat rahmat, Inayah dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, shalawat serta salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam jahiliyah ke alam yang islamiyah.

Proposal ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana kesehatan masyarakat di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh (FKM-UNMUHA) dan secara khusus penulis menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besanya kepada pembimbing pertama Ibu **Nova Khairunnisa, SKM., M.Si** dan pembimbing Kedua Bapak **Drs. Ghazali Amin, MPH** yang telah meluangkan banyak waktu dan tenaga untuk memberikan petunjuk, arahan dan bimbingan serta dukungan mulai dari awal penulis sampai selesainya proposal ini, selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Aslam Nur, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Bapak Prof. Asnawi Abdullah, SKM, MHSM, MSc.HPPF, DLSHTM, Ph.D,selaku Dekan pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Para dosen penguji yang telah memberikan saran yang bermanfaat bagi penulis untuk perbaikan Skripsi ini.
4. Seluruh staff dan karyawan akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat.
5. Seluruh pihak yang telah banyak membantu hingga terselesaikannyaSkripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun cara penyusunannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan Skripsi ini di masa mendatang. Penulis berharap, semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya.

Banda Aceh, 09 Juni 2022

Penulis,

WILDATUL AHYA

DAFTAR ISI

JUDUL LUAR	i
JUDUL DALAM	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.4.1 Tujuan Umum.....	6
1.4.2 Tujuan Khusus	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.5.1 Bagi Penelitian.....	6
1.5.2 Tempat Penelitian	7
1.5.3 Institusi Pendidikan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Pasangan Usia Subur (PUS)	8
2.2 Pengertian <i>Unmet Need</i>	8
2.3 Pengertian KB	10

2.3.1 Jenis-jenis alat kontrasepsi	10
2.4 Fakto-Faktor Berhubungan Dengan Kejadian <i>Unmet Need</i>	13
2.4.1 Pengetahuan Ibu	13
2.4.2 Pekerjaan Suami	14
2.4.3 Dukungan Suami Terhadap KB	16
2.4.4 Peran Petugas Kesehatan	17
2.5 Kerangka Teoritis	20
BAB III KERANGKA KONSEP	21
3.1 Konsep Pemikiran	21
3.2 Variabel Penelitian	22
3.2.1 Variabel Independen	22
3.2.2 Variabel Dependen	22
3.3 Definisi Operasional	22
3.4 Cara Pengukuran Variabel	23
3.5 Hipotesis Penelitian	24
BAB IV METODE PENELITIAN	25
4.1 Jenis Penelitian	25
4.2 Populasi dan Sampel	25
4.2.1 Populasi	25
4.2.2 Sampel	25
4.3 Waktu Penelitian dan Lokasi Penelitian	26
4.3.1 Waktu Penelitian	26
4.3.2 Lokasi Penelitian	26

4.4 Pengumpulan Data.....	26
4.4.1 Data Primer	26
4.4.2 Data Sekunder	27
4.5 Pengolahan Data	27
4.6 Analisa Data.....	28
4.6.1 Analisa Univariat	28
4.6.2 Analisa Bivariat	28
4.7 Penyajian Data	29
BAB V GAMBARAN UMUM	30
5.1 Keadaan Geografis	30
5.2 Pelayanan <i>Unmet Need</i>	31
BAB VI HASIL PENELITIAN DSAN PEMBAHASAN.....	32
6.1 Hasil Penelitian.....	32
6.1.1 Analisa Univariat	32
6.1.1.1 Kejadian Unmet Need Pada Wus	32
6.1.1.2 Pengetahuan Ibu	33
6.1.1.3 Pekerjaan Suami	33
6.1.1.4 Pekerjaan Suami Terhadap KB	34
6.1.1.5 Peran Petugas Kesehatan	34
6.1.2 Analisa Bivariat	35
6.1.2.1 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Unmet Need Pada Wus	35

6.1.2.2 Hubungan Pekerjaan Suami Dengan Kejadian Unmet Need	
Pada Wus	36
6.1.2.3 Hubungan Dukungan Suami Terhadap KB Kejadian Unmet	
Need Pada Wus.....	37
6.1.2.4 Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kejadian Unmet	
Need Pada Wus.....	38
6.2 Pembahasan	39
6.2.1 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Unmet Need Pada	
Wus	39
6.2.2 Hubungan Pekerjaan Suami Dengan Kejadian Unmet Need Pada	
Wus	40
6.2.3 Hubungan Dukungan Suami Terhadap KB Dengan Kejadian	
Unmet Need Pada Wus	42
6.2.4 Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kejadian Unmet	
Need Pada Wus.....	43
BAB VII PENUTUP	45
7.1 Kesimpulan	45
7.2 Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 3.1 Defenisi Operasional	22
TABEL 6.1 Distribusi Frekuensi Kejadian Unmet Need Pada Wus Di Desa Blang Keutumba Kecamatan Juli Kabupatenn Bireuen Tahun 2022	32
TABEL 6.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Kejadian Unmet Need Pada Wus Di Desa Blang Keutumba Kecamatan Juli Kabupatenn Bireuen Tahun 2022.....	33
TABEL 6.3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Suami Kejadian Unmet Need Pada Wus Di Desa Blang Keutumba Kecamatan Juli Kabupatenn Bireuen Tahun 2022.....	33
TABEL 6.4 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Terhadap KBKejadian Unmet Need Pada Wus Di Desa Blang Keutumba Kecamatan Juli Kabupatenn Bireuen Tahun 2022.....	34
TABEL 6.5 Distribusi Frekuensi Peran Petugas Kesehatan Kejadian Unmet Need Pada Wus Di Desa Blang Keutumba Kecamatan Juli Kabupatenn Bireuen Tahun 2022.....	34
TABEL 6.6 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Unmet Need Pada Wus Di Desa Blang Keutumba Kecamatan Juli Kabupatenn Bireuen Tahun 2022.....	35
TABEL 6.7 Hubungan Pekerjaan Suami Dengan Kejadian Unmet Need Pada Wus Di Desa Blang Keutumba Kecamatan Juli Kabupatenn Bireuen Tahun 2022.....	36
TABEL 6.8 Hubungan Dukungan Suami Terhdap KB Dengan Kejadian Unmet Need Pada Wus Di Desa Blang Keutumba Kecamatan Juli Kabupatenn Bireuen Tahun 2022.....	37
TABEL 6.9 Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kejadian Unmet Need Pada Wus Di Desa Blang Keutumba Kecamatan Juli Kabupatenn Bireuen Tahun 2022.....	38

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
GAMBAR 2.1Kerangka Teori	20
GAMBAR 3.1Variabel	21

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuesioner penelitian
- Lampiran 2 : Tabel Skor
- Lampiran 3 : Output SPSS
- Lampiran 4 : Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut WHO, *Unmet need* adalah mereka yang subur dan aktif secara seksual tetapi tidak menggunakan metode kontrasepsi, dan melaporkan tidak menginginkan anak lagi atau ingin menunda anak berikutnya. Tingginya angka *unmet need* masih menjadi salah satu masalah dalam pelaksanaan program KB di Indonesia. Dampak dari tingginya angka *unmet need* yaitu menyebabkan angka fertilitas yang tinggi pula. Apabila angka *unmet need* tinggi, hal ini dapat menyebabkan jumlah kelahiran semakin besar dan tak terkendali (Jidar, 2018).

Masalah *unmet need* kb menandakan mendapat kesenjangan antara tujuan reproduksi dengan perilaku kontrasepsi mereka. Hal ini artinya wanita memiliki keinginan untuk menghindari terjadinya kehamilan tetapi tidak melakukan tindakan yang dapat mencegah kehamilan. Banyak efek yang melatarbelakangi kondisi ini, seperti ketidaknyamanan, keterbatasan atau ketersediaan atau harga alat kontrasepsi (Listianingsih, et al,2016).

Dampak dari *unmet need* yaitu ada banyak hal, Yang pertama, dari segi kehamilan tidak tepat dalam kesiapan mental maupun kehamilan tidak tepat waktu (*mistimed pregnancy*) yang dapat diartikan sebagai wanita usia subur yang belum yang belum siap dalam segi waktu untuk hamil karena masih ingin menunda. Terjadinya kehamilan yang tidak siap mental serta tidak tepat waktu tersebut mengakibatkan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan (*unwanted pregnancy*). Kehamilan yang tidak diinginkan memberi dampak stress psikologi bagi WUS atau

munculnya kecemasan pasangan usia subur terhadap kemungkinan terjadinya kehamilan yang tidak direncanakan akibat tidak menggunakan alat kontrasepsi apapun baik istri maupun suami (Saptarini, Suparmi, 2016).

Faktor yang berhubungan terhadap *unmet need* di antaranya adalah pengetahuan ibu, pekerjaan suami, dukungan suami terhadap KB, peran petugas kesehatan. Selain itu *unmet need* juga banyak terjadi dikarenakan takut terhadap efek samping dan merasa kurang nyaman saat memakai alat kontrasepsi, biaya yang harus dikeluarkan, tidak ingin repot, hingga pengalaman subjektif bahwa selama ini tanpa alat kontrasepsi pun tidak terjadi kehamilan. Pada kenyataannya perempuan tetap berisiko hamil meskipun telah berumur lebih dari 35 tahun atau telah jarang berhubungan seksual (Porouw, 2015).

Wanita usia reproduksi yang tidak menggunakan KB berpeluang besar hamil dan dapat mengalami komplikasi dalam masa kehamilannya, persalinan dan nifas seperti aborsi karena *unwanted pregnancy*, jarak terlalu dekat, melahirkan terlalu banyak maupun komplikasi penyakit selama kehamilan, penyulit saat persalinan dan komplikasi masa nifas (Rismawati, 2014).

Upaya dalam menurunkan *unmet need* KB antara lain memasukkan pelayanan KB pada paket jaminan persalinan (Jampersal), memasukkan pelayanan KB dalam pelayanan BPJS kesehatan (Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial), program perencanaan persalinan dan pencegahan kehamilan (P4K) untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga tentang KB (Suryaningrum, 2017).

Lebih dari 50% wanita pada kelompok usia reproduksi (15-49 Tahun) di semua negara di wilayah Asia memiliki permintaan akan keluarga berencana,

jumlahnya sekitar 80% di delapan Negara (Thailand, Korea, Sri Lanka, Bhutan, Indonesia, Bangladesh, India, Nepal). Sementara lebih dari 50% permintaan alat kontrasepsi di delapan Negara ini di penuhi oleh beberapa bentuk metode kontrasepsi meskipun sisanya tetap tidak terpenuhi yaitu bervariasi dari yang paling rendah sebanyak 3% di Thailand hingga yang paling tinggi sebanyak 27% di Nepal (WHO. 2019).

Unmet Need merupakan salah satu sasaran dalam program pembangunan kependudukan dan keluarga berencana yang tertuang dalam RPJMN 2015-2019.8 Hasil SDKI 2017 menunjukkan bahwa *Unmet Need* KB sebesar 10,6 % dengan rincian 4,1 % *Unmet Need* untuk menjarangkan kelahiran dan 6,5% *Unmet Need* untuk membatasi kelahiran. Angka ini masih belum memenuhi target RPJMN 2015-2019 yaitu sebesar 9,9 % (BKKBN, 2018).

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Provinsi Aceh Tahun 2020, dari 23 Kabupaten yang ada di Provinsi Aceh terdapat jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 928,181. Peserta KB aktif sebanyak 368,648 (40%) meliputi suntik sebanyak 56%, pil sebanyak 30%, AKDR sebanyak 3%, Metode Operatif Wanita (MOW) sebanyak 2%, Implan sebanyak 3% (Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, 2020).

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Bireuen Tahun 2020, dengan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 81,655. Peserta KB aktif sebanyak 45,575 (55 %) meliputi suntik sebanyak 62%, pil sebanyak 26%, AKDR sebanyak 4%, Metode Operatif Wanita (MOW) sebanyak 2%, Implan sebanyak 2% (Dinas Kesehatan Kabupaten Bireuen, 2020).

Berdasarkan hasil survei data awal di Puskesmas Juli 2, total jumlah penduduk di wilayah Puskesmas Juli 2 Kecamatan Juli pada tahun 2020 sebanyak 19,119 orang. Dari data Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) KIA Puskesmas Juli 2 Kecamatan Juli Kabupaten Bireun Tahun 2020, jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 3,418, sedangkan yang menggunakan kontrasepsi adalah sebanyak 1,918 orang. Dari total keseluruhan penduduk di wilayah Puskesmas Juli 2 Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen terdapat jumlah pasangan usia subur dari umur 20-40 tahun adalah sebanyak 3.418 jiwa, dari semua total pasangan usia subur terdapat 1,918 orang yang menggunakan alat kontrasepsi.

Desa Blang Keutumba Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen adalah Lokasi yang menjadi tempat penelitian bagi peneliti. Karena Desa Blang Keutumba yang banyak terdapat Pasangan Usia Subur dari umur 20-40 tahun yaitu sebanyak (418 jiwa) sedangkan yang menggunakan Kb sebanyak 197 orang. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian *Unmet Need* Pada Wus Di Desa Blang Keutumba Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen Tahun 2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan diatas, penulis menyimpulkan bahwa pasangan usia subur dan aktif secara seksual tetapi tidak menggunakan metode kontrasepsi, dan melaporkan tidak menginginkan anak lagi atau ingin menunda anak berikutnya. Tingginya angka *unmet need* masih menjadi salah satu masalah dalam pelaksanaan program KB di Indonesia. Dampak dari tingginya angka *unmet need* yaitu menyebabkan angka fertilitas yang tinggi pula. Tujuan

penggunaan alat kontrasepsi terhadap wanita usia subur adalah untuk mengurangi kehamilan yang tidak diinginkan yang akan berdampak pada aborsi dan mengakibatkan pendarahan serius yang berakibat tingginya angka kematian ibu. Berdasarkan hal tersebut peneliti merasa perlu melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *unmet need* pada Wus di Desa Blang Keutumba Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen Tahun 2022.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *unmet need* pada WUS menjadi sasaran utama program keluarga berencana salah satunya untuk meningkatkan pelayanan persediaan alat kontrasepsi dan untuk menurunkan angka *unmet need*, guna menurunkan angka kematian maternal serta meningkatkan indeks pembangunan manusia (IPM), menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mencegah penularan PMS termasuk HIV AIDS, meningkatkan kesejahteraan keluarga, dan menjarangkan kelahiran anak di Desa Blang Keutumba Kecamatan Juli Kabupaten Bireun Tahun 2022, adapun variabel dari penelitian ini yaitu pengetahuan ibu, pekerjaan suami, dukungan suami terhadap KB, peran petugas kesehatan.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *unmet need* pada WUS di Desa Blang Keutumba Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen Tahun 2022.

1.4.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan pengetahuan ibu dengan kejadian *unmet need* pada WUS.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan pekerjaan suami dengan kejadian *unmet need* pada WUS.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dukungan suami terhadap KB dengan kejadian *unmet need*
4. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan peran petugas kesehatan dengan kejadian *unmet need* pada WUS.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan menambah pengetahuan dan wawasan penulis di bidang kesehatan serta sebagai kajian keilmuan di bidang kesehatan reproduksi khususnya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *unmet need* pada WUS.

1.5.2 Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang signifikan baik dalam membantu mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *unmet need* pada WUS di Desa Blang Keutumba Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen Tahun 2022.

1.5.3 Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam membimbing dan menambah pengetahuan, informasi baru tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *unmet need* pada WUS guna mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, dan menurunkan angka kematian maternal serta meningkatkan indeks pembangunan manusia bagi Institusi pendidikan khususnya mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Aceh.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pasangan Usia Subur (PUS)

Pasangan usia subur adalah pasangan suami istri yang saat ini sudah menikah dan hidup bersama, baik bertempat tinggal resmi ataupun tidak, dimana usia istri 20-45 tahun. Pasangan usia subur berkisar antara usia 20-45 tahun dimana pasangan (laki-laki dan perempuan) sudah cukup matang dalam segala hal terlebih organ reproduksinya sudah berfungsi dengan baik. Ini dibedakan dengan perempuan usia subur yang berstatus berstatus cerai atau janda (Suryaningrum R, 2017).

2.2 Pengertian *Unmet Need*

Menurut (Westoff, 1995), *unmet need* adalah sebagai proporsi wanita kamin yang dilaporkan mempunyai seluruh anak yang diinginkan maupun tidak diinginkan akan tetapi tidak menggunakan kontrasepsi. Walaupun mereka tidak terlindungi dari resiko kehamilan. *Unmet need* didefinisikan sebagai kelompok yang sebenarnya sudah tidak ingin punya anak lagi atau ingin menjarangkan kehamilannya sampai dengan 2 tahun namun tidak menggunakan alat kontrasepsi untuk mencegah kehamilannya.

Kehamilan tidak diinginkan (*unwanted*) dan kehamilan terjadi lebih cepat dari yang direncanakan (*mistimed*) merupakan tantangan sosial dan kesehatan global. Di seluruh dunia 38% dari kehamilan merupakan kehamilan tidak diinginkan yaitu 80 juta kehamilan per tahun. Memperkirakan setiap tahun dari seluruh wanita dengan kehamilan tidak diinginkan, 4 juta jiwa diantaranya berakhir keguguran, 42 juta aborsi, dan 34 jiwa kelahiran yang tidak diharapkan. Kehamilan tidak diinginkan merupakan faktor risiko terjadinya

kesakitan dan kematian ibu terkait aborsi yang tidak aman. Setiap tahun sebanyak 80 ribu wanita meninggal dan 95% kematian tersebut terjadi di negara berkembang (Nelfi Sarlis, 2018).

Keinginan wanita untuk mengakhiri kehamilan jauh lebih besar disebabkan oleh motivasi wanita untuk membatasi kelahiran daripada menjarangkan kelahiran sehingga aborsi jauh lebih banyak dilakukan oleh wanita yang ingin membatasi kelahiran atau mengalami *unmet need for limiting* daripada wanita yang ingin menjarangkan kelahiran atau mengalami *unmet need for spacing* (Moore, dkk, 2016).

Hal ini disebabkan wanita yang ingin membatasi kelahiran atau tidak ingin memiliki anak lagi cenderung kurang bisa menoleransi kehamilan yang tidak diinginkan daripada wanita yang hanya sekadar ingin menjarangkan kelahiran. Aborsi akan menimbulkan risiko kesehatan reproduksi seperti pendarahan dan berbagai komplikasi bagi wanita yang mengalaminya (Harnani dkk., 2015).

Salah satu kendala dalam pelaksanaan program KB yaitu adanya kebutuhan KB yang tidak terpenuhi (*unmet need* KB) pada WUS. *Unmet need* KB didefinisikan sebagai proporsi WUS yang menikah atau hidup bersama (seksual aktif) yang tidak ingin punya anak lagi atau yang ingin menjarangkan kehamilan, tetapi tidak menggunakan alat atau cara kontrasepsi (Kemenkes, 2014). Kondisi *unmet need* akan menyebabkan ledakan penduduk karena menjadi penyebab tingginya TFR (Ratnaningsih, 2018).

2.3 Pengertian KB

Keluarga Berencana (KB) adalah sebuah program yang bertujuan untuk memberikan tujuan kepada individu atau suami istri. Bantuan ini diberikan agar suami istri mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan oleh kedua pihak tersebut dan tentunya menghindarkan kehamilan yang tidak diinginkan. Selain itu, KB pada dasarnya memiliki fungsi untuk

mengatur jarak kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan (Rinaldi, 2014).

2.3.1 Jenis-Jenis Alat Kontrasepsi

1. Pil KB

Penggunaan kontrasepsi pil KB kombinasi dapat meningkatkan tekanan darah pada wanita, walaupun peningkatannya tidak begitu tinggi dan akan normal setelah beberapa minggu pemakaian pil KB dihentikan. Alat kontrasepsi hormonal dapat menyebabkan tekanan darah tinggi (hipertensi) pada kurang lebih 4-5 % perempuan yang tekanan darahnya normal sebelum mengkonsumsi obat tersebut (Cici dkk, 2016).

1. Suntik

Kontrasepsi suntikan dibagi menjadi dua menjadi dua, suntikan kombinasi dan suntikan progestin. Kontrasepsi suntik kombinasi sering juga di sebut sebagai suntikan KB 1 bulan dikarenakan metode ini menggunakan hormon estrogen dan progestin yang di berikan kepada pasangan usia subur 4 minggu sekali. Sedangkan kontrasepsi suntik progestin hanya mengandung hormon progesterone saja, suntikan jenis ini sering di kenal sebagai kontrasepsi suntik 3 bulan, karena pasangan usia subur yang menggunakan metode ini mendapatkan suntikan 12 minggu sekali (Handayani, 2019).

2. Implan

Kontrasepsi implan merupakan kontrasepsi hormonal yang berbentuk kapsul silastic silicon dan di pasang di bawah kulit. Kandungan progestin dalam kontrasepsi implan mempengaruhi fertilitas dengan merusak rangsangan ke *hipotalamus-pituitary-ovarian axis* dan *down-regulation luteinizing hormone*. Supresi tersebut menyebabkan pengeluaran sel telur dari kandung telur terhambat, cairan di leher rahim menjadi lebih kental sehingga sulit di tembus sperma, lapisan dalam rahim menjadi pipis dan tidak layak untuk di tumbuhi hasil

konsepsi, dan memperlambat pergerakan sel telur yang akan mengganggu waktu pertemuan sperma dan sel telur (Yeni rahayu, 2018).

3. IUD/AKDR

Alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) adalah suatu alat atau benda yang dimasukkan kedalam rahim yang sangat efektif, *resersible*, dan berjangka panjang, dapat dipakai pada semua perempuan. Kelebihan AKDR adalah suatu metode kontrasepsi yang dapat digunakan jangka panjang, yang efektifitasnya tinggi, tidak terinteraksi dengan obat-obatan dan tidak ada efek samping hormonal (Veronica, 2019).

4. Tubektomi

Tubektomi merupakan tindakan operasi dengan memotong atau mengikat bagian saluran yang dilalui sel telur, untuk mencegah agar tidak terjadi pembuahan (kehamilan) sedangkan Kontrasepsi Hormonal adalah alat atau obat kontrasepsi yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kehamilan (Hasnidar, 2017).

5. Metode Penghitung Kalender

Sistem kalender salah satu kontrasepsi alami untuk mencegah kehamilan tanpa risiko dan efek samping. Metode kalender atau pantang berkala adalah metode kontrasepsi sederhana yang dilakukan oleh pasangan suami istri dengan tidak melakukan senggama atau hubungan seksual pada masa subur atau ovulasi (Maha, 2019).

6. Metode Ukur Suhu Basal Tubuh

Metode pengukuran suhu tubuh yaitu masa subur wanita ditandai oleh kenaikan suhu tubuh 0,5 samapi 1 derajat. Caranya, tiap bangun pagi sebelum bangkit dari tempat tidur ukur suhu basal tubuh menggunakan termometer yang di taruh di bawah lidah atau mulut tertutup selama lima menit, catat hasil pengukuran setiap pagi pada lembar grafik, lalu grafiknya menjadi acuan dalam bersenggama (Wahyuningtias, 2019).

7. Metode Lendir Serviks

Masa subur juga bisa diketahui lewat pemeriksaan getah lendir (mukus) mulut rahim (serviks), lendir serviks di periksa setiap hari. Hormon estrogen mencapai puncaknya pada saat ovulasi biasanya lendir serviks jadi agak encer dan bila di raba dengan jari telunjuk atau ibu jari, lalu retakkan lendir tersebut seperti berbentuk benang dengan jarak 2-3 cm, jika lendir tersebut terputus tandanya tidak subur, dan apabila lendir tersebut tidak terputus maka akan dalam masa subur, tingkat keberhasilan dalam masa ini hanya sekitar 60%-70% (Sitompul, 2015).

2.4 Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Unmet Need* Pada WUS

Menurut teori (Lawrence Green, 1980), menjelaskan bahwa promosi kesehatan sebagai pendekatan kesehatan yang berpengaruh dalam tiga faktor: Faktor pendorong merupakan faktor untuk memotivasi perilaku seseorang, seperti (pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi, dan lain-lain). Faktor pemungkin adalah faktor lanjutan dari faktor pendorong, yaitu faktor yang memfasilitasi perilaku atau tindakan seperti (sarana, prasarana, ketersediaan SDM, dan biaya). Faktor penguat merupakan faktor yang memperkuat terjadinya perilaku kesehatan, faktor ini terwujud dalam bentuk sikap dan perilaku, (baik itu sikap, perilaku petugas kesehatan, dukungan keluarga/suami, dan lingkungan) (Notoatmodjo, 2007).

2.4.1 Pengetahuan Ibu

Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut kan semakin luas pula pengetahuannya. Seorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek ini

yang akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu (Pratiwi, 2016).

Pengetahuan berhubungan dengan kejadian *unmet need*, hal ini disebabkan karena seseorang yang berpengetahuan baik, akan lebih mudah menyerap tentang konsep-konsep yang berkaitan dengan kesehatan baik itu konsep keluarga berencana dibandingkan dengan orang yang berpengetahuan rendah, dan pengetahuan dapat mempengaruhi pola pikir seseorang. Pengetahuan yang berhubungan dengan *unmet need* itu mencakup pengetahuan tentang pengertian dan tujuan program KB, dan pengetahuan tentang jenis-jenis kontrasepsi, serta efek sampingnya. Dimana orang yang berpengetahuan baik akan dapat memilih alat-alat kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhannya sehingga dapat mengurangi kejadian *unmet need* KB(Hasnita E, dkk, 2021).

Menurut penelitian dari (Sohibun, 2015), yang dilakukan di Desa Keseneng mendapatkan hasil statistic dengan *p-value*= 0,004 hingga secara statistik ada perbedaan proporsi pengetahuan yang diterima oleh wanita PUS antara *unmet need*KB dan bukan *unmet need* KB. Dan dari hasil OR menunjukan bahwa wanita PUS yang tidak memperoleh pengetahuan kontrasepsi beresiko 5,8 kali lebih besar dari pada wanita yang mendapatkan pengetahuan tentang kontrasepsi.

2.4.2 Pekerjaan Suami

Pekerjaan suami akan mempengaruhi pendapatan dan status ekonomi keluarga, suatu keluarga dengan pendapatan status ekonomi yang tinggi akan terdapat perilaku fertilitas yang mendorong terbentuknya keluarga besar dan akan mendorong untuk ikut dalam ber KB. Status pekerjaan suami dapat berpengaruh terhadap keikutsertaan dalam ber KB karena adanya faktor pengaruh lingkungan pekerjaan yang mendorong seseorang untuk

ikut dalam KB, sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi status dalam pemakaian kontrasepsi (Winengsih Ecih, 2017).

Walaupun penggunaan ukuran pengeluaran konsumsi banyak kelemahan, untuk Indonesia ukuran tersebut justru dijadikan pilihan karena disamping pengumpulan data pendapatan relative sulit sebagai halnya dibanyak Negara berkembang, juga disebabkan oleh banyaknya jumlah rumah tangga atau individu yang mempunyai pekerjaan disektor informal atau tidak meneta. Sehingga penggunaan data pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk mengukur pendapatan dianggap sebagai alternatif (Nurhalimah S, 2019).

Ekonomi sebuah kegiatan yang menghasilkan uang, Ekonomi merupakan faktor yang menentukan seseorang dalam memilih dan menggunakan kontrasepsi. Sukirno mengemukakan gambaran mengenai hubungan antara pendapatan dan pengeluaran konsumsi hingga di peroleh tingkat ekonomi dalam keluarga yang tingkat ekonomi rendah, tingkat ekonomi sedang, dan tingkat ekonomi tinggi. Pemakaian kontrasepsi pada suami memerlukan pengeluaran yang lebih dibandingkan perempuan, seperti menggunakan kondom pada suami yang harus membeli setiap melakukan hubungan seksualitas, sedangkan pada perempuan ada jenis kontrasepsi tiga bulan sekali yaitu kb suntik Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA) (Pradini, 2014).

Berdasarkan hasil *uji chi square* nilai hitung = 0,534 dengan *p-value* $0,03 < 0.05$, H_0 di tolak artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan suami dengan keikutsertaan dalam menjadi akseptor KB di Desa Sumber Agung Jetis Bantu (Setyaningrum, 2017).

2.4.3 Dukungan Suami Terhadap KB

Dukungan suami yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi, istri yang tidak mendapatkan dukungan dari suaminya cenderung untuk mengalami *unmet need*. Seorang

istri dalam pengambilan keputusan untuk memakai alat kontrasepsi atau tidak memakai alat kontrasepsi membutuhkan persetujuan dari suami. Karena suami mempengaruhi otonomi pengambilan keputusan perempuan (Satriayandari.Y, Yunita.A., 2016).

Ketidaksetujuan suami terhadap pemakaian alat kontrasepsi dengan alasan karena melihat efek samping seperti terganggunya kesehatan istri setelah memakai alat kontrasepsi dan suami menginginkan anak dengan jenis kelamin yang berbeda dari yang telah mereka punya, selain itu suami menginginkan anak dengan jumlah tertentu sebagai pewaris keturunan juga merupakan alasan meningkatnya kejadian *unmet need* KB (Sariyati, 2015).

Seorang wanita seharusnya perlu memiliki kesadaran akan hak-hak reproduksinya artinya seorang wanita juga bebas dalam intervensi dalam pengambilan keputusan terkait dengan kesehatan Reproduksinya selain itu seorang wanita juga bebas dalam semua bentuk paksaan yang mempengaruhi kesehatan reproduksi perempuan. Keputusan membatasi kehamilan, menunda kehamilan terkait dengan kesehatan reproduksinya termasuk dalam memilih jenis kontrasepsi yang aman dan nyaman adalah keputusan otonomi dan tidak dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya. Akan tetapi dengan dukungan suami dan membantu pasangan agar lebih mantap dan menentukan pemilihan kontrasepsi dan menjaga keberlangsungan penggunaan kontrasepsi (Mariati.T, 2018).

Pada penelitian Kusika (2018), ditemukan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kejadian *unmet need* kb, WUS yang tidak mendapatkan peluang dari suami akan berpeluang untuk mengalami terjadinya *unmet need* kb 3,2 kali lebih besar dibandingkan dengan WUS yang mendapatkan dukungan dari suami. Budaya patrilineer yang menjadikan pria sebagai kepala keluarga yang masih banyak dianut sebagian besar pola keluarga di Indonesia. Sehingga menjadikan prefensi suami terhadap fertilisasi dan pandangan serta pengetahuannya terhadap program kb akan sangat berpengaruh terhadap

keputusan dalam keluarga untuk menggunakan alat atau metode keluarga berencana tertentu.

Menurut hasil penelitian dari Nurul Hudha Fadhila (2016) yang dilakukan di Kecamatan Padang Barat besarnya hubungan dukungan suami dengan kejadian *unmet need* dengan hasil *p-value* 0,014 dan nilai QR 3,2 berarti responden yang tidak mendapatkan dukungan suami beresiko 3,2 kali untuk *unmet need* KB dari pada responden yang mendapatkan dukungan suami.

2.4.4 Peran Petugas Kesehatan

Peran petugas kesehatan merupakan faktor pendukung dari kejadian *unmet need*, hal ini disebabkan karena petugas kesehatan sangat berperan dalam memberikan penyuluhan, konseling dan juga informasi-informasi tentang keluarga berencana kepada pasangan usia subur (PUS). Sehingga pasangan usia subur dapat tahu akan pentingnya menggunakan alat kontrasepsi dan pasangan usia subur dapat memilih alat kontrasepsi yang cocok untuk digunakan. Sehingga itu perlu peran aktif petugas kesehatan agar dapat selalu memberikan informasi, edukasi dan menjalin komunikasi dengan pasangan usia subur agar dapat mengurangi kejadian *unmet need* (Wahyuningsih, Septiani, 2018).

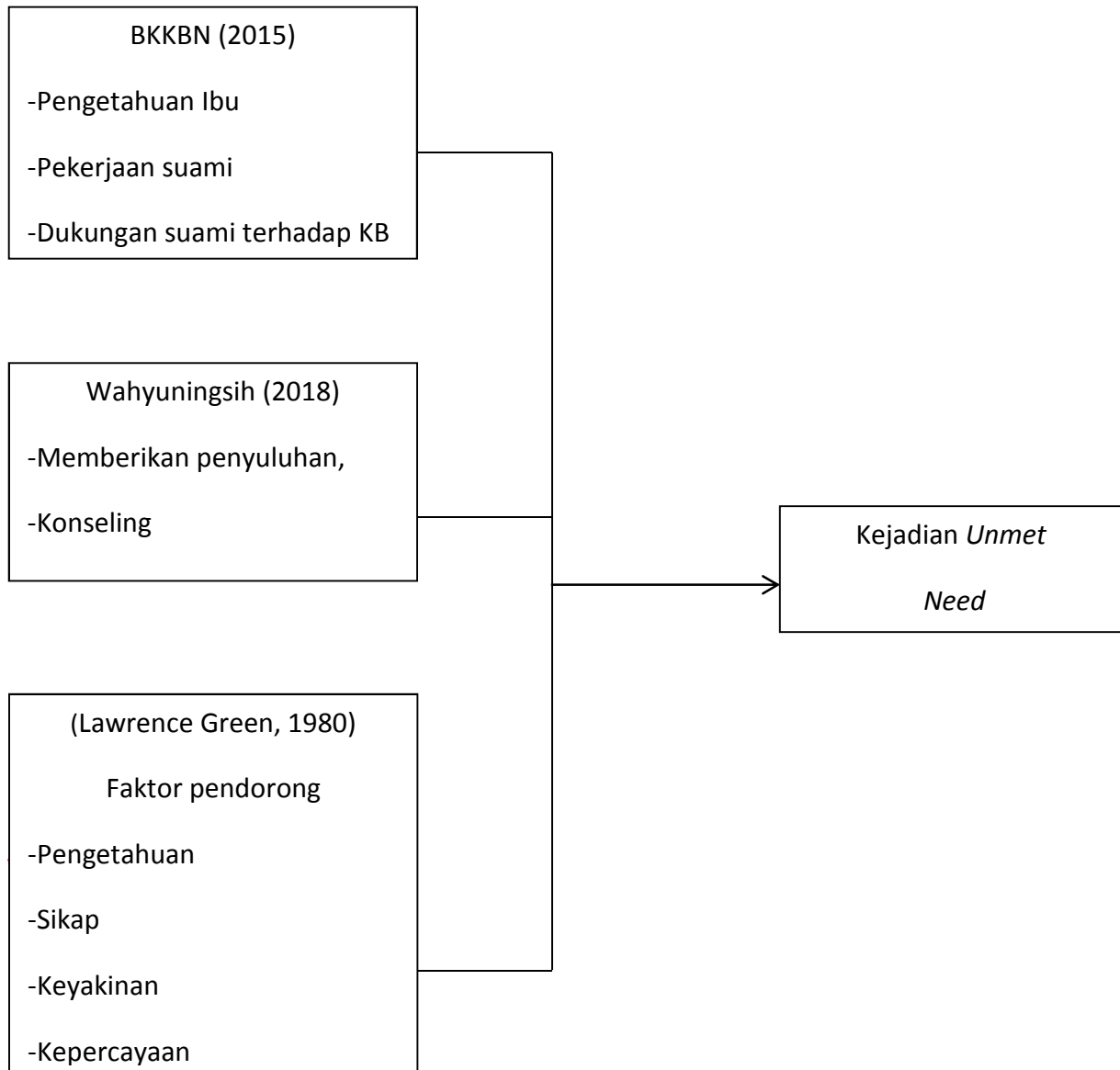
Tenaga kesehatan mempunyai peran sebagai konselor, seorang konselor melakukan konseling kepada wanita pasangan usia subur agar perilaku wanita usia subur dapat berubah yaitu wanita pasangan usia subur mengetahui tentang KB dan menggunakan alat kontrasepsi. Peran petugas kesehatan meliputi KIE, mengadakan pencatatan dan pelaporan, melakukan pembinaan PUS baik yang sudah ber-KB maupun yang belum, melakukan motivasi dan kegiatan lainnya dalam upaya peningkatan pelaksanaan program KB. Peran petugas kesehatan sangat mempengaruhi kejadian *unmet need* (Bria, 2015).

Konseling keluarga berencana ataupun dukungan petugas kesehatan merupakan aspek yang sangat penting dalam pelayanan keluarga berencana (KB) dan kesehatan reproduksi dengan melakukan konseling berarti petugas membantu masyarakat dalam memilih dan memutuskan jenis kontrasepsi yang akan digunakan sesuai dengan pilihannya. Sehingga mereka dapat menentukan kontrasepsi yang aman untuk dirinya agar dapat menghindari efek samping yang terjadi dan berbagai faktor lainnya (Azzahra, 2018).

Berdasarkan hasil *uji statistik* menunjukkan nilai $p = 0,021 < 0,05 (\alpha)$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran petugas kesehatan terhadap penyelenggaraan *unmet need* KB pada sasaran program keluarga berencana di kota Solok tahun 2019. Dengan nilai OR= 2,813 artinya responden yang tidak pernah mendapatkan peran petugas kesehatan beresiko sebesar 3 kali untuk tidak menggunakan alat kontrasepsi dibandingkan dengan responden yang pernah mendapatkan peran petugas kesehatan (Hasnita E, dkk, 2019).

2.5 Kerangka Teoritis

Berdasarkan teori-teori yang telah di bahas dalam tinjauan kepustakaan, maka dapat disimpulkan kerangka teori dalam penelitian sebagai berikut:



Sumber : Modifikasi kerangka teori Teori Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2007)

BAB III

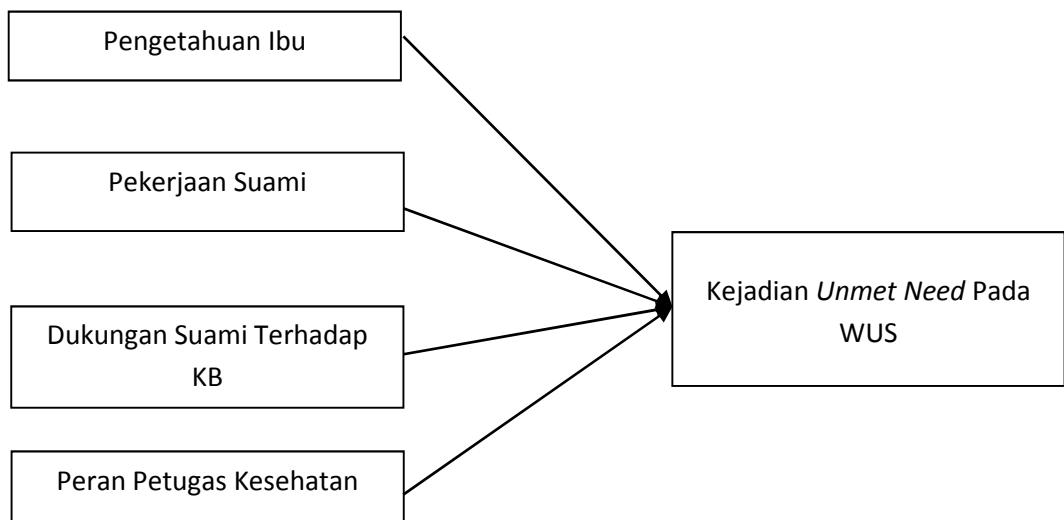
KERANGKA KONSEP PENELITIAN

3.1 Konsep Pemikiran

Pada penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, yaitu variabel dependen yang meliputi Kejadian *Unmet Need* Pada WUS dan variabel independen yang meliputi Pengetahuan ibu, pekerjaan suami, Dukungan Suami terhadap KB, peran petugas kesehatan. Sehingga berdasarkan kerangka teori yang ada, maka peneliti menyusun kerangka konsep yang terlihat pada gambar berikut:

Variabel Independen

Variabel Dependen



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Dependen adalah kejadian *unmet need* pada WUS

3.2.2 Variabel Independen adalah pengetahuan ibu, pekerjaan suami, dukungan suami terhadap KB, peran petugas kesehatan.

3.3 Definisi Operasional

Tabel 3.1

Definisi Operasional						
No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Dependen						
1.	Kejadian <i>unmet need</i> pada Wus	Unmet need adalah Wanita pasangan usia subur yang tidak menggunakan alat kontrasepsi tetapi ingin menunda kehamilan atau mereka yang tidak menginginkan anak lagi.	Wawancara	Kuesioner	a. Ya b. Tidak	Ordinal
Variabel Independen						
1.	Pengetahuan Ibu	Pengetahuan yang berhubungan dengan <i>unmet need</i> itu mencakup pengetahuan tentang pengertian dan tujuan program KB, dan pengetahuan tentang jenis-jenis kontrasepsi, serta efek sampingnya.	Kuesioner	Kuesioner	a. Kurang Baik b. Baik	Ordinal
2.	Pekerjaan suami suami	Pekerjaan suami akan mempengaruhi pendapatan dan status ekonomi keluarga, suatu	Kuesioner	Kuesioner	a. PNS b. Pengusaha c. Petani d. Buruh	Ordinal

		keluarga dengan pendapatan status ekonomi yang tinggi akan terdapat perilaku fertilitas yang mendorong untuk ikut dalam ber Kb				
3.	Dukungan suami Terhadap KB	Peranan suami dalam memutuskan penggunaan alat kontrasepsi serta anjuran dari suami dalam pemakaian alat kontrasepsi, jenis alat kontrasepsi, bentuk dukungan dari suami serta saran terhadap penggunaan KB.	Kuesioner	Kuesioner	a. Mendukung b. Tidak Mendukung	Ordinal
4.	Peran petugas kesehatan	Peran petugas kesehatan sangat berperan dalam memberikan penyuluhan, konseling dan juga informasi-informasi tentang keluarga berencana.	Kuesioner	Kuesioner	a. Baik b. Kurang Baik	Ordinal

3.4 Cara Pengukuran Variabel

1. Kejadian *Unmet need* pada Wus (Westoff, 1995),

Ya :Jika responden ingin menunda kehamilan tetapi tidak menggunakan alat kontrasepsi

Tidak :Jika responden ingin menunda kehamilan tetapi menggunakan alat kontrasepsi

2. Pengetahuan Ibu(Pratiwi, 2016)

Baik : Jika responden menjawab ≥ 13

Kurang Baik : Jika responden menjawab < 13

3. Pekerjaan Suami (Winengsih Ecih, 2017).

PNS : Jika responden menjawab

Pengusaha : Jika responden menjawab

Petani : Jika responden menjawab

Buruh : Jika responden menjawab

4. Dukungan suami terhadap KB(Satriayandari.Y, Yunita.A., 2016)

Mendukung : Jika responden menjawab ≥ 11

Tidak Mendukung: Jika responden menjawab < 11

5. Peran petugas kesehatan (Wahyuningsih, Septiani, 2018)

Baik : Berperan aktif Jika responden menjawab ≥ 9

Kurang Baik : Terperan aktif Jika responden menjawab < 9

3.5Hipotesis Penelitian

1. Ha : Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian *unmet need* pada WUS
2. Ha : Ada hubungan antara pekerjaan suami dengan kejadian *unmet need* pada WUS
3. Ha : Ada hubungan antara dukungan suami terhadap KB dengan kejadian *unmet need* pada WUS
4. Ha : Ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kejadian *unmet need* pada WUS

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *deskriptif analitik* dan menggunakan desain *cross sectional*, keduanya diukur pada masa yang bersamaan yaitu dimasa sekarang. Jadi penelitian ini lebih merupakan potret pada suatu waktu dari yang diamati. Variabel bebas dan terikat diteliti pada saat yang bersamaan saat penelitian dilakukan, yang bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Unmet Need* Pada Wus Di Desa Blang Keutumbang Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen Tahun 2022.

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wanita Usia Subur (WUS) yang sudah menikah dari umur 20-40 tahun Di Desa Blang Keutumba Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen Tahun 2022 yang berjumlah 418 PUS.

4.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh dari populasi yaitu sebanyak 40 responden. Proses pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak

tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Teknik random sampling ini dilakukan melalui undian dengan kriteria sampel

Kriteria inklusi responden yang masuk dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi

- a. Wanita yang sudah menikah
- b. Wanita usia subur (20-40 tahun)
- c. Tinggal serumah dengan suami
- d. Bersedia menjadi responden
- e. Responden dapat berkomunikasi dengan baik

4.3 Waktu dan Lokasi Penelitian

4.3.1 Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13-17 Agustus 2022

4.3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan Di Desa Blang Keutumba Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen Tahun 2022.

4.4 Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua jenis data yaitu:

4.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dilapangan dengan metode wawancara kuesioner. Adapun persiapan-persiapan dilakukan sebelum melakukan wawancara yaitu terlebih dahulu melampirkan surat penelitian, lalu meminta izin kepada kepala Desa Blang Keutumba Kecamatan Juli Kabupaten Bireun selanjutnya dilakukan wawancara terhadap responden.

4.4.2 Data Sukunder

Informasi di peroleh dari sumber lain, guna mendukung penelitian yang akan dilakukan Di Desa Blang Keutumba Kecamatan Juli Kabupaten Bireun yang mendukung penelitian ini.

4.5 Pengolahan Data

Setelah data berhasil dikumpulkan langkah selanjutnya yang akan penulis lakukan adalah pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut menurut Sugiyono (2011):

1. Editing

Editing yaitu kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isi kuesioner tersebut, apakah lengkap, apakah jawaban atau tulisan masing-masing pertanyaan cukup jelas, apakah jawaban relevan dengan pertanyaan dan apakah jawaban-jawaban pertanyaan konsisten dengan jawaban pertanyaan yang lainnya.

2. Coding

Setelah selesai *editing*, penulis melakukan pengkodean (*coding*) yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.

3. Processing atau memasukkan data (Data entry)

Setelah data di *coding*, data di masukkan ke program-program SPSS untuk di analisi.

4. Cleaning (Pembersihan Data)

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai di masukkan, dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya

kesalahan-kesalahan kode, ketidak lengkapan dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

4.6 Analisis Data

4.6.1 Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan dengan menjabarkan secara deskriptif untuk melihat distribusi frekuensi variabel-variabel yang diteliti, baik independent maupun dependen, untuk analisis ini semua tabel dibuat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi (Sarwono, 2009).

4.6.2 Analisa Bivariat

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hipotesis dengan menentukan hubungan antara variabel bebas (*independen*) dengan variabel terikat (*dependen*) dengan menggunakan uji statistik chi-square χ^2 dengan formula:

$$\left(\chi^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E} \right)$$

$$DF = (k-1)(b-1)$$

Keterangan :

χ^2 = Chi square

O = frekuensi teramati

E = frekuensi harapan

k = jumlah kolom

b = jumlah baris

Menurut Priyatno (2010), aturan yang berlaku pada *Chi Square* adalah sebagai berikut:

1. Bila tabel 2 x 2 dijumpai nilai *Expected* (diharapkan) kurang dari 5, maka yang digunakan adalah "*Fisher's Exact Test*".
2. Bila tabel 2 x 2, dan tidak ada nilai $E < 5$, maka uji yang dipakai sebaiknya "*Continuity Correction (a)*".
3. Bila tabelnya lebih dari 2 x 2, misalnya 3 x 2, 3 x 3 dsb, maka digunakan uji "*Pearson Chi Square*".

Analisis data dilakukan dengan menggunakan STATA versi 14 untuk membuktikan ketentuan hipotesis, dengan keterangan:

1. H_0 ditolak, H_a diterima jika *P Value* lebih < dari nilai alpha 5% (0,05) berarti hasil perhitungan statistik ada hubungan (*Signifikan*)
2. H_0 diterima, H_a ditolak jika *P Value* > dari nilai alpha 5% (0,05) berarti hasil perhitungans tatistik tidak ada hubungan (Priyatno, 2010).

4.7 Penyajian Data

Data yang telah diuji statistik kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel silang antara variabel penelitian disertai penjelasannya.

BAB V

GAMBARAN UMUM

5.1. Keadaan Geografis

Desa Blang Keutumba merupakan Gampong yang terletak di pertengahan Kecamatan Juli Dengan jarak 3 KM antara Gampong Blang Keutumba dengan Kecamatan Juli. Kondisi fisik dasar Gampong dari Gampong Blang Keutumba dapat kita lihat dari segi pemanfaatan lahan, Gampong Blang Keutumba dengan luasnya 435 Ha, dalam pemanfaatan lahan dikelompokkan kedalam 6 bagian yaitu: Perumahan/Pemukiman (101 Ha), Lapangan (10 Ha), Ladang (62 Ha), Perkebunan (212 Ha), Tanah Kas Gampong (6 Ha), dan lainnya (24 Ha).Adapun batas-batas Gampong Blang Keutumba sebagai berikut:

Utara : Gampong Juli Mee Teungoh Dan Sub Gunci

Selatan : Gampong Pante Baro Dan Beuyot

Timur : Gampong Abeuk Budi Dan Mane Meujingki

Barat : Gampong Sbn Peureden Dan Juli Mee Teungoh

Jumlah penduduk Blang Keutumba pada Tahun 2021 mencapai 2241 jiwa, yang secara keseluruhan mencakup dalam 636 Kepala Keluarga (KK) dalam 4 Dusun. Jumlah Dusun yang ada di Gampong Blang Keutumba terdiri atas 4 Dusun yaitu: Dusun Mata le jumlah penduduk sebanyak 1251 jiwa, Dusun Suka Ramai jumlah penduduk sebanyak 366 jiwa , Dusun Banja Teungoh jumlah penduduk sebanyak 264 jiwa, dan Dusun Bandar Baru jumlah penduduk sebanyak 360 jiwa.

5.2 Pelayanan *Unmet Need*

Pelayanan *Unmet Need* pada WUS menjadi sasaran utama program keluarga berencana salah satunya untuk meningkatkan pelayanan persediaan alat kontrasepsi dan untuk menurunkan angka *Unmet Need*, guna menurunkan angka kematian maternal serta meningkatkan indeks pembangunan manusia (IPM), menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mencegah penularan PMS termasuk HIV/AIDS, meningkatkan kesejahteraan keluarga, dan menjarangkan kelahiran anak.

Pelayanan KB di wilayah kerja Puskesmas Juli 2 Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen memberikan pelayanan mengenai tentang keluarga berencana, seperti tersedianya tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan KB yang terampil dalam pelayanan klinis, konseling dan manajemen melalui pelatihan yang terakreditasi, tersediaya obat dan alat kontrasepsi untuk WUS, tersedianya pembiayaan pelayanan KB melalui APBN (Kementerian Kesehatan dan BKKBN).

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

6.1 Hasil Penelitian

Bab ini menjelaskan hasil penelitian, uraian dimulai dengan analisa univariat dan analisa bivariat. Analisis univariat menggambarkan secara deskriptif untuk melihat distribusi frekuensi setiap variabel dan analisa bivariat untuk mengetahui hipotesis dengan menggunakan *uji chi-square* untuk melihat hubungan antara variabel dependen dan independen. Maka hasil penelitian akan disajikan sebagai berikut:

6.1.1 Analisa Univariat

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Blang Keutumba Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *unmet need* pada WUS, diperoleh hasil berdasarkan variabel yang di teliti sebagai berikut:

6.1.1.1 Kejadian *Unmet Need* Pada WUS

TABEL 6.1
DISTRIBUSI FREKUENSI KEJADIAN *UNMET NEED* PADA WUS DI DESA BLANG
KEUTUMBA KECAMATAN JULI KABUPATEN BIREUEN TAHUN 2022

No.	Kejadian <i>Unmet Need</i> Pada WUS	Frekuensi	%
1	Ya	4	10
2	Tidak	36	90
Jumlah		40	100

Sumber: Data Primer (diolah Agustus, 2022)

Berdasarkan tabel 6.1 menunjukkan bahwa kejadian *unmet need* pada WUS di Desa Blang Keutumba pada kategori tidak *unmet need* sebanyak 36 responden (90%), dan yang *unmet need* sebanyak 4 responden (10%).

6.1.1.2 Pengetahuan Ibu

TABEL 6.2
DISTRIBUSI FREKUENSI PENGETAHUAN IBU KEJADIAN *UNMET NEED* PADA WUS DI DESA BLANG KEUTUMBA KECAMATAN JULI KABUPATEN BIREUEN TAHUN 2022

No.	Pengetahuan Ibu	Frekuensi	%
1	Baik	28	70
2	Kurang Baik	12	30
Jumlah		40	100

Sumber: Data Primer (diolah Agustus, 2022)

Berdasarkan tabel 6.2 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang *unmet need* di Desa Blang Keutumba kategori kurang baik sebanyak 12 responden (30%) dan pada kategori baik sebanyak 28 responden (70%).

6.1.1.3 Pekerjaan Suami

TABEL 6.3
DISTRIBUSI FREKUENSI PEKERJAAN SUAMI KEJADIAN *UNMET NEED* PADA WUS DI DESA BLANG KEUTUMBA KECAMATAN JULI KABUPATEN BIREUEN TAHUN 2022

No.	Pekerjaan Suami	Frekuensi	%
1	PNS	4	10
2	Pengusaha	10	25
3	Petani	9	22.50
4	Buruh	7	42.50
Jumlah		40	100

Sumber: Data Primer (diolah Agustus, 2022)

Berdasarkan tabel 6.3 menunjukkan bahwa pekerjaan suami di Desa Blang Keutumba kategori buruh sebanyak 7 responden (42.50%), kategori pengusaha sebanyak 9 responden (22.50%), kategori petani 10 responden (25%), dan kategori PNS sebanyak 4 responden (10%).

6.1.1.4 Dukungan Suami Terhadap KB

TABEL 6.4
DISTRIBUSI FREKUENSI DUKUNGAN SUAMI TERHADAP KB KEJADIAN *UNMET NEED*
PADA WUS DI DESA BLANG KEUTUMBA KECAMATAN JULI KABUPATEN BIREUEN
TAHUN 2022

No.	Dukungan Suami Terhadap KB	Frekuensi	%
1	Mendukung	22	55
2	Tidak Mendukung	18	45
Jumlah		40	100

Sumber: Data Primer (diolah Agustus, 2022)

Berdasarkan tabel 6.4 menunjukkan bahwa dukungan suami terhadap KB di Desa Blang Keutumba kategori tidak mendukung sebanyak 18 responden (45%) dan kategori mendukung sebanyak 22 responden (55%).

6.1.1.5 Peran Petugas Kesehatan

TABEL 6.5
DISTRIBUSI FREKUENSI PERAN PETUGAS KESEHATAN KEJADIAN *UNMET NEED*
PADA WUS DI DESA BLANG KEUTUMBA KECAMATAN JULI KABUPATEN BIREUEN
TAHUN 2022

No.	Peran Petugas Kesehatan	Frekuensi	%
1	Baik	20	50
2	Kurang Baik	20	50
Jumlah		40	100

Sumber: Data Primer (diolah Agustus, 2022)

Berdasarkan tabel 6.5 menunjukkan bahwa peran petugas kesehatan di Desa Blang Keutumba kategori kurang baik sebanyak 20 responden (50%) dan kategori baik sebanyak 20 responden (50%).

6.1.2 Analisa Bivariat

Untuk mengetahui tercapainya tujuan penelitian, maka pada bagian ini diuraikan hasil dalam bentuk tabulasi silang yang menunjukkan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, sebagaimana tergambar pada tabel di bawah ini.

6.1.2.1 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian *Unmet Need* Pada WUS

TABEL 6.6

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KEJADIAN *UNMET NEED* PADA WUS DI DESA BLANG KEUTUMBA KECAMATAN JULI KABUPATEN BIREUEN TAHUN 2022

Pengetahuan Ibu	Kejadian <i>Unmet Need</i> Pada WUS				Total		<i>P-value</i>
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	1	3,57	27	96,43	28	100	0,038
Kurang Baik	3	25,00	9	75,00	12	100	
Jumlah	4	10	36	90,00	40	100	

Sumber: Data Primer (Diolah Agustus, 2022)

Hasil analisis pada tabel 6.6 menunjukkan bahwa yang *unmet need* dengan pengetahuan ibu kurang baik lebih banyak yaitu sebanyak (25,00%) dibandingkan dengan pengetahuan ibu baik yaitu sebanyak (3,57%), sedangkan yang tidak *unmet need* dengan pengetahuan ibu baik lebih banyak yaitu sebanyak (96,43%) dibandingkan dengan pengetahuan ibu tidak baik yaitu sebanyak (75,0%).

Setelah dilakukan uji statistik didapatkan bahwa nilai p-value 0,038 ($p < 0,05$) sehingga disimpulkan bahwa hipotesa kerja (H_a) diterima yang berarti ada

hubungan antara pengetahuan kejadian *unmet need* pada WUS di Desa Blang Keutumba Kecamatan Juli Kabupaten Bireun.

6.1.2.2 Hubungan Pekerjaan Suami Dengan Kejadian *Unmet Need* Pada WUS

TABEL 6.7
HUBUNGAN PEKERJAAN SUAMI DENGAN KEJADIAN *UNMET NEED* PADA WUSDI
DESA BLANG KEUTUMBA KECAMATAN JULI KABUPATEN BIREUEN TAHUN 2022

Pekerjaan Suami	Kejadian <i>Unmet Need</i> Pada WUS				Total		<i>P-value</i>
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
PNS	0	0,00	4	100	4	100	0,466
Pengusaha	0	0,00	9	90,0	10	100	
Petani	1	10,0	9	90,0	9	100	
Buruh	3	17,65	14	82,35	17	100	
Jumlah	4	10,0	36	90,0	40	100	

Sumber: Data Primer (Diolah Agustus, 2022)

Hasil analisis pada tabel 6.7 menunjukkan bahwa kejadian *unmet need* pada WUS yang pekerjaan suami buruh lebih banyak yaitu sebanyak (17,65%) dan yang pekerjaan suami PNS yaitu sebanyak (0,00%) dan pekerjaan suami yang pengusaha yaitu sebanyak (0,00%) pekerjaan suami petani yaitu sebanyak (10,0%), sedangkan yang tidak *unmet need* dengan pekerjaan suami buruh lebih banyak yaitu sebanyak (82,35%) dan pekerjaan suami pengusaha sebanyak (100%) pekerjaan suami PNS sebanyak (100%) dan pekerjaan suami petani sebanyak (90,0%).

Setelah dilakukan uji statistik didapatkan bahwa nilai p-value 0,466 ($p < 0,05$) sehingga disimpulkan bahwa hipotesa kerja (H_a) ditolak yang berarti tidak ada

hubungan pekerjaan suami dengan kejadian unmet need pada WUS di Desa Blang Keutumba Kecamatan Juli Kabupaten Bireun.

6.1.2.3 Hubungan Dukungan Suami Terhadap KB Dengan Kejadian *Unmet Need* Pada WUS

TABEL 6.8
HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP KB DENGAN KEJADIAN *UNMET NEED* PADA WUSDI DESA BLANG KEUTUMBA KECAMATAN JULI KABUPATEN BIREUEN TAHUN 2022

Dukungan Suami Terhadap KB	Kejadian <i>Unmet Need</i> Pada WUS				Total		<i>P-value</i>
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Mendukung	0	0,00	22	100	22	100	0,020
Tidak Mendukung	4	77,78	14	22,22	18	100	
Jumlah	4	10,0	36	90,0	40	100	

Sumber: Data Primer (Diolah Agustus, 2022)

Hasil analisis pada tabel 6.8 menunjukkan bahwa yang *unmet need* dengan dukungan suami terhadap KB yang tidak mendukung lebih banyak yaitu sebanyak (77,78%) dibandingkan dengan suami yang mendukung yaitu sebanyak (0,00%). Sedangkan yang tidak *unmet need* dengan suami yang tidak mendukung lebih banyak yaitu sebanyak (22,22%) dibandingkan dengan suami yang mendukung yaitu sebanyak (100%).

Setelah dilakukan uji statistik didapatkan bahwa nilai p-value 0,020 ($p > 0,05$) sehingga disimpulkan bahwa hipotesa kerja (H_a) diterima yang berarti ada

hubungan antara dukungan suami terhadap KB dengan kejadian *unmet need* pada WUS di Desa Blang Keutumba Kecamatan Juli Kabupaten Bireun.

6.1.2.4 Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kejadian *Unmet Need* Pada WUS

TABEL 6.9
HUBUNGAN PERAN PETUGAS KESEHATAN DENGAN KEJADIAN *UNMET NEED* PADA WUSDI DESA BLANG KEUTUMBA KECAMATAN JULI KABUPATEN BIREUEN TAHUN 2022

Peran Petugas Kesehata n	Kejadian <i>Unmet Need</i> Pada WUS				Total		<i>P-value</i>
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	N	%	
Baik	2	10,00	18	90,00	20	100	1,000
Kurang Baik	2	10,00	18	90,00	20	100	
Jumlah	4	10,00	36	90,00	40	100	

Sumber: Data Primer (Diolah Agustus, 2022)

Hasil analisis pada tabel 6.9 menunjukkan bahwa yang *unmet need* dengan peran petugas kesehatan kurang baik lebih banyak yaitu sebanyak (90,00%) dibandingkan dengan peran petugas kesehatan baik yaitu sebanyak (10,00%), sedangkan yang tidak *unmet need* dengan peran petugas kesehatan kurang baik lebih banyak yaitu sebanyak (90,00%) dibandingkan dengan peran petugas kesehatan baik yaitu sebanyak (10,00%).

Setelah dilakukan uji statistik didapatkan bahwa nilai p-value 1,000 ($p < 0,05$) sehingga disimpulkan bahwa hipotesa kerja (H_a) ditolak yang berarti tidak ada

hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kejadian *unmet need* pada wus di Desa Blang Keutumba Kecamatan Juli Kabupaten Bireun.

6.2 Pembahasan

6.2.1 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian *Unmet Need* Pada WUS

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan Ibu dengan kejadian *unmet need* pada WUS, dimana hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai *p-value* 0,038.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Evi Hasnita (2021) bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan terhadap penyelenggaraan *unmet need* pada sasaran program Keluarga Berencana di Kota Solok tahun 2019 dengan OR= 2,569 artinya responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik mempunyai peluang 3 kali lebih besar untuk tidak menggunakan alat kontrasepsi dibandingkan dengan yang pengetahuan baik.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa pengetahuan menjadi salah satu faktor pengaruh terhadap kejadian *unmet need*. Karena seseorang yang berpengetahuan baik, akan lebih mudah menyerap tentang konsep-konsep yang berkaitan dengan kesehatan baik itu konsep keluarga berencana dibandingkan dengan orang yang berpengetahuan rendah, dan pengetahuan dapat mempengaruhi pola pikir seseorang.

Pengetahuan yang berhubungan dengan *unmet need* itu mencakup pengetahuan tentang pengertian dan tujuan program KB, dan pengetahuan tentang

jenis-jenis kontrasepsi, serta efek sampingnya. Dimana orang yang berpengetahuan baik akan dapat memilih alat-alat kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhannya sehingga dapat mengurangi kejadian unmet need KB.

Notoatmodjo (2010) menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu domain dari perilaku oleh beberapa faktor baik dari faktor internal seperti jasmani dan rohani serta faktor eksternal seperti jenis kelamin, umur, pekerjaan, paritas, pendidikan, pengalaman, ekonomi, hubungan sosial, dan informasi. Pengetahuan merupakan kemampuan pengetahuan seseorang yang memiliki pengaruh terhadap tindakan yang dilakukan seseorang, pengetahuan/ intelektual juga mempengaruhi pola pikir/cara berpikir seseorang, tinggi rendahnya tingkat pengetahuan seseorang akan mempengaruhi tindakan seseorang dalam melakukan suatu tindakan khususnya dibidang kesehatan terutama dalam menggunakan alat kontrasepsi.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa kejadian unmet need pada WUS berhubungan dengan pengetahuan responden dalam berpartisipasi menjadi *unmet need*, dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden yang berpengetahuan kurang tidak *unmet need*, hal ini disebabkan karena responden yang berpengetahuan kurang pernah mendapatkan penyuluhan dan sosialisasi tentang unmet need, dampak dari unmet need jika aktif secara seksual tapi tidak menggunakan kontrasepsi namun penyuluhan tersebut kurang lengkap dan akurat sehingga tidak dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang efek samping jika tidak menggunakan kontrasepsi.

6.2.2 Hubungan Pekerjaan Suami Dengan Kejadian *Unmet Need* Pada WUS

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan suami dengan kejadian *unmet need* pada WUS, dimana hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai *p-value* 0,466.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum (2017), Berdasarkan hasil *uji chi square* nilai hitung = 0,534 dengan *p-value* $0,03 < 0,05$, H_0 di tolak artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan suami dengan keikutsertaan dalam menjadi akseptor KB di Desa Sumber Agung Jetis Bantu.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa Pekerjaan suami akan mempengaruhi pendapatan dan status ekonomi keluarga, suatu keluarga dengan pendapatan status ekonomi yang tinggi akan terdapat perilaku fertilitas yang mendorong terbentuknya keluarga besar. Status pekerjaan suami dapat berpengaruh terhadap si istri dalam menggunakan kontrasepsi adanya faktor pengaruh lingkungan pekerjaan yang mendorong seseorang untuk ikut dalam KB, sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi status dalam pemakaian kontrasepsi.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa pekerjaan suami berpengaruh terhadap gaji yang diterima seseorang atas pekerjaan yang dilakukannya. Jumlah gaji yang didapatkan oleh seorang suami merupakan tolak ukur kesejahteraan keluarga itu, semakin tinggi pendapatan suami maka semakin

sejahtera pula keluarga tersebut. Sehingga kesempatan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga termasuk KB akan lebih mudah terpenuhi dibandingkan dengan keluarga yang memiliki pendapatan yang rendah.

6.2.3 Hubungan Dukungan Suami Terhadap KB Dengan Kejadian *Unmet Need* Pada WUS

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami terhadap KB dengan kejadian *unmet need* pada WUS, dimana hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai *p-value* 0,020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulsafitri dan Fastin (2015), dimana hasil analisis statistik dengan *chi-square*=0,001 ($P < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang signifikan yang dukungan suami dengan kejadian *unmet need* KB. Dukungan suami sangat diperlukan dalam melaksanakan keluarga berencana. Dukungan suami dapat mempengaruhi perilaku istri yang berani untuk tetap memasang alat kontrasepsi. Perilaku terbentuknya melalui suatu proses tertentu, dan berlangsung dalam interaksi manusia dengan lingkungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah et al (2017), Dukungan suami terbukti berpengaruh terhadap keputusan di dalam keluarga untuk menggunakan alat atau cara KB tertentu. Kejadian *Unmet Need* KB seringkali terjadi ketika suami tidak setuju terhadap penggunaan alat atau cara KB tertentu yang diakibatkan adanya perbedaan persepsi tentang fertilitas, kurangnya

pemahaman terhadap alat atau cara KB, takut akan efek samping, masalah sosial budaya, dan berbagai faktor lainnya.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa dukungan suami yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi, istri yang tidak mendapatkan dukungan dari suaminya cenderung untuk mengalami *unmet need*. Seorang istri dalam pengambilan keputusan untuk memakai alat kontrasepsi atau tidak memakai alat kontrasepsi membutuhkan persetujuan dari suami. Karena suami mempengaruhi otonomi pengambilan keputusan perempuan.

Dukungan suami sangat diperlukan dalam pelaksanaan keluarga berencana bagi istri, keputusan suami dinilai sebagai pedoman penting untuk penggunaan alat kontrasepsi. Apabila tidak ada dukungan suami atau suami tidak mengizinkan, hanya sedikit istri yang tetap memasang alat kontrasepsi tanpa persetujuan suami. Suami berperan dalam mendukung istri untuk memberikan informasi serta pengambilan keputusan. Bentuk dukungan suami pada istri dapat berupa menemani istri konsultasi untuk pemilihan alat.

6.2.4 Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Kejadian *Unmet Need* Pada WUS

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kejadian *unmet need* pada WUS, dimana hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai *p-value* 1,000.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faradilla Safitri dan Icha Kana (2019), menunjukan bahwa ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan kejadian *unmet need* pada WUS dengan *p-value*

0,002, hasil analisis diperoleh pula $OR=18,00$, berarti kurangnya peran petugas kesehatan dalam memberikan informasi tentang penggunaan alat kontrasepsi memiliki peluang 18 kali lebih besar terjadinya *unmet need* KB.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa peran petugas kesehatan sangat berperan dalam memberikan penyuluhan, konseling dan juga informasi-informasi tentang keluarga berencana kepada pasangan usia subur (PUS). Sehingga pasangan usia subur dapat tahu akan pentingnya menggunakan alat kontrasepsi dan pasangan usia subur dapat memilih alat kontrasepsi yang cocok untuk digunakan. Sehingga itu perlu peran aktif petugas kesehatan agar dapat selalu memberikan informasi, edukasi dan menjalin komunikasi dengan pasangan usia subur agar dapat mengurangi kejadian *unmet need*.

BAB VII

PENUTUP

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *unmet need* pada WUS di Desa Blang Keutumba Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen Tahun 2022, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan dengan kejadian *unmet need* pada WUS di Desa Blang Keutumba Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen Tahun 2022, dengan *p-value* 0.038.
2. Tidak ada hubungan antar pekerjaan suami dengan dengan kejadian *unmet need* pada WUS di Desa Blang Keutumba Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen Tahun 2022, dengan *p-value* 0.466.
3. Ada hubungan antara dukungan suami terhadap KB dengan dengan kejadian *unmet need* pada WUS di Desa Blang Keutumba Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen Tahun 2022, dengan *p-value* 0.020.
4. Tidak ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan dengan kejadian *unmet need* pada WUS di Desa Blang Keutumba Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen Tahun 2022, dengan *p-value* 1.000.

7.2 Saran

1. Diharapkan bagi peneliti berikutnya dapat digunakan sebagai dasar dan pedoman untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan memasukkan variabel lain yang bisa diteliti selanjutnya.
2. Tenaga kesehatan hendaknya meningkatkan kesadaran ibu-ibu yang ada di data wanita usia subur dalam mengikuti program Keluarga Berencana seperti

memberikan informasi baik itu manfaat menggunakan KB, dampak jika tidak menggunakan alat kontrasepsi, sehingga dapat meningkatkan wanita usia subur dalam menggunakan kontrasepsi dan dapat mengurangi angka *unmet need*, dampak dari tingginya angka *unmet need* yaitu dapat menyebabkan angka fertilitas yang tinggi.

3. Puskesmas Juli 2 diharapkan melakukan evaluasi terhadap kejadian *unmet need* pada WUS untuk menggunakan kontrasepsi, guna menurunkan angka fertilitas yang tinggi.
4. Di harapkan bagi institusi pendidikan hendaknya mengkaji lebih dalam permasalahan tentang kejadian *unmet need* pada WUS dan meningkatkan peran serta untuk memberikan manfaat menggunakan kontrasepsi. Misalnya memberikan penyuluhan tentang manfaat menggunakan kontrasepsi, dampak tidak menggunakan kontrasepsi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Azzahra., *Determinan Unmet Need Kb Pada Wanita Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Gang Sehat Kota Pontianak, J Cerebellum*, 2018.
- Bkkbn., *Kebijakan Program Kependudukan, Keluarga Berencana, Dan Pembangunan Keluarga Dalam Mendukung Keluarga Sehat*
[Http://Www.Depkes.Go.Id/Resources/Download/Infoterkini/Rakerkesnas_Gel2_2016/Kepala%20bkkbn.Pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/Rakerkesnas_Gel2_2016/Kepala%20bkkbn.pdf) Diakses Tanggal 12 November Tahun 2016.
- Bkkbn., *Badan Pusat Statistik, Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional, Kementerian Kesehatan, Usaid. Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2017*, Jakarta 2018.
- Cici S.T. Rina M.K, Yolanda B.B., *Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Pil Kb Kombinasi Dengan Hipertensi Pada Akseptor Pil Kb Di Puskesmas Enemawira Kabupaten Sangihe, Ejournal Keperawatan (Ekp)* Volume 4 Nomor 1, 2016.
- Dinas Kesehatan Provinsi, *Profil Kesehatan Provinsi Aceh*, Aceh: Dinkes, 2020.
- Dinas Kesehatan Provinsi, *Profil Kesehatan Kabupaten Bireuen*, Aceh: Dinkes, 2020.
- Evi Hasnita., *Analisis Faktor Meningkatnya Unmet Need Terhadap Sasaran Program Keluarga Berencana Di Kota Solok*, Volume 6, No.1, Februari, 2021.
- Feriyansah, E., *Pengaruh Pendapatan Suami Dan Pendapatan Istri Terhadap Ekonomi Keluarga*: Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015.
- Fdhila, Nurul Huda., *Unmet Need Keluarga Berencana Pada Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Padang Barat*, Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas, Tahun 2016.
- Faradilla Safitri dan Icha Kana., *Determinan Kejadian Unmet Need KB Di Wilayah Kerja Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar*, Journal of Healthcare Technology and Medicine Vol. 5 No. 2 Oktober 2019.
- Green, L., *Health Education: A Diagnosis Approach*, United State, 1980
- Harnani, Y., Marlina, H., & Kursani, E., *Teori Kesehatan Reproduksi*. Deepublish. Tahun 2015.
- Handayani, P., Dkk., *Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor Kb*, Nursing News Volume 4, Nomor 1, 2019.

Hasnita E, Dkk., *Analisis Faktor Meningkatnya Unmet Need Terhadap Sasaran Program Keluarga Berencana Di Kota Solok*, Volume 6, Nomor 6. Tahun 2019

Hasnidar., *Tingkat Kepuasan Seksual Wanita Akseptor Tubektomi Dan Kontrasepsi Hormonal Kabupaten Wajo, Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* Volume 13 Nomor 6, 2017.

Kemenkes [Kementerian Kesehatan]., *Rencana Aksi Nasional Pelayanan Keluarga Berencana*, Kemenkes 2014.

Kusika Sy., *Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Kejadian Unmet Need Keluarga Berencana Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi*, J Kesehatan Manarang, Tahun 2018.

Karmiah., *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Alatkontrasepsi Kb Pada Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar: Skripsi*, Departemen Administrasi Dan Kebijakan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin Makassar, 2017.

Listianingsih. U., Et Al., *Unmet Need: Konsep Yang Masih Perlu Diperdebatkan*. E-Jurnal Ugm. Volume 24, Nomor 1. Tahun 2016

Moore, A. M., Gebrehiwot, Y., Feters, T., Wado, Y. D., Bankole, A., Singh, S., Gebreselassie, H., & Getachew, Y., *The Estimated Incidence Of Induced Abortion In Ethiopia, 2014: Changes In The Provision Of Services Since, Int Perspect Sex Reprod Health*, 2016. <https://doi.org/10.1363/42e1816>

Mawarni, A., *Hubungan Persepsi Akses Dan Pelayanan Kb Dengan Kejadian Unmet Need*, Jurnal penelitian Kesehatan Suara Forikes, Volume Vii Nomor 1, Januari 2016.

Maha, S.S., *Asuhan Kebidanan Ny. Di Masa Hamil, Bersalin, Nifas, Bayi Baru Lahir, Dan Keluarga Berencana Di Praktek Mandiri Bidan A.S Di Kabupaten Simalungu: Laporan Tugas Akhir*, Politeknik, Kesehatan Kemenkes Medan Program Studi D-iii Kebidanan Pematang Sianta, 2019.

Mariati.T., *Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Intra Uterin (Iud)*, Vol.4, No.2, Oktober Tahun 2018.

Notoadmodjo, S., *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Notoadmodjo, S., *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Nazir, M., *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010

Porouw, H.S., *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kebutuhan Keluarga Berencana Yang Tidak Terpenuhi (Unmet Need) Di Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo*, Jurnal Poltekkes Gorontalo, Tahun 2015.

Priyatno., *Teknik Mudah Dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan Spss Dan Tanya Jawab Ujian Pendaratan*, Gaya Media Yogyakarta Tahun 2010.

Pradini,D.I,Dkk., *Tingkat Ekonomi Keluarga Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Di Dukuh Manukan Sendangsari Pajangan Bantul*, Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia(Jnki) Vol.1. No.2, 2014.

Ratnaningsih, E., *Analisis Dampak Unmet Need Keluarga Berencana Terhadap Kehamilan Tidak Diinginkan Di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang*. JurnalKebidanan, Tahun 2018.

Rinaldi,D.Y., *Advokasi Bapemas Dan Kb Pada Pasangan Suami Istri Pra KehamilanDisurabaya*,Paradigma, Volume 02 Nomor 02, 2014.

Satriyandari, Y., Yunita.A.,*Gambaran Dukungan Suami Pada Pasangan Usia Subur Dengan Kejadian Unmet Need Di Kelurahan Penembahan Yogyakarta*, Jurnal Ilmiah Bidan, Vol.Iii,No.1, Tahun 2016.

Sugiyono.,*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Suryaningrum R., *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Unmet Need Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Di Kelurahan Ngupasan Yogyakarta*, Tahun 2017.

Sarwono.,*Ilmu Kebidanan*, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono, 2009.

Setyaningrum,N.,Melina,F.,*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Suami Menjadi Akseptor Kb Di Desa Sumber Agung Jetis Bantul*, Vol. 08 No. 01, 2017.

Sitompul, Ewa Molika,. *Panduan Pintar Menghitung Masa Subur*. Jakarta :Kunci Aksara, 2015.

Sohibun.,*Faktor Resiko Kejadian Unmet Need Kb Di Desa Keseneng Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang*, Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal), Volume 3, Nomor 1, Januari 2015.

Saptarini I, Suparmi S., *Determinan Kehamilan Tidak Diinginkan Di Indonesia*, Jurnal Kesehatan Reproduksi, Tahun 2016.

Siti Nurmaliha., *Kejadian Unmet Need Alat Kontrasepsi*, Higeia Journal Of Public Health Research And Development, Universitas Negeri Semarang, 2020.

Ulsafitri Y, dan Fastin, RN.,*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Unmet Need KB Pada Pasangan Usia Subus (PUS)*, STIKES Yarsin Sumbar Bukit Tinggi, Tahun 2015.

Veronica,S.Y, Dkk., *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian Kb IudPada WanitaUsia Subur*, Wellness And Healthy Magazine, Volume1, Nomor 2, 2019.

WHO., Proportionof Demand For Family Planning Satisfied (Met Need For Contraception), Health Situation And Trend Assessment 2019, [Http://www.Searo.Who.Int](http://www.searo.who.int),

Wahyuningtias,T.,*Analisis Hukum Islam Terhadap Pendapat Tokoh Strutural Ldii Di Desa Bangi Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri Tentang Keharaman Menggunakan Metode Kb: Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Syariah Dan Hukum Jurusan Hukum Perdata Islam Prodi Hukum Keluarga Islam Surabaya, 2019.*

Westoff, Charles F, And Bankole A., *The Potential Demographic Significance Of Unmet Need, International Family Planning Perspectives, 1995.*

Winengsih Ecih., *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Unmet Need Pada Pasangan Usia Subur Di Kelurahan Kadipaten Kecamatan Kraton Yogyakarta: Skripsi, Program Studi Bidan Pendidikan Jenjang Diploma Iv Fakultas Ilmum Kesehatan, Universitas Aisiyyah Yogyakarta, 2017.*

Wahyuningsih, Septiani K.A., *Peran Tenaga Kesehatan Berhubungan Dengan Kejadian Unmet Need Kb Di Dusun Mates Kelurahan Argorejo Sedayu Bantul Yogyakarta, Indonesia Journal Of Hospital Administration, Vol.1, No.2, Tahun 2018.*

Yeni Rahayu.,*Hubungan Dukungan Suami Dan Gaya Hidup Dengan Status Gizi Akseptor Kb Implant, (Penelitian Korelasional): Skripsi, Program Studi Pendidikan Ners Fakultas Keperawatan, Universitas Air Langga Surabaya, 2018*

LAMPIRAN I

KUESIONER PENELITIAN

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN UNMET NEED PADA WUS DI DESA BLANG KEUTUMBA KECAMATAN JULI KABUPATEN BIREUEN TAHUN 2022

(Kuesioner Ini Diadopsi Dari kuesioner Dea Nisfillaili Marburoh (2020), dan Novera
Sulistyowati (2017))

Identitas Responden

1. No.Responden : (diisi oleh peneliti)
2. Tanggal Pengisian :
3. Umur :
4. Jumlah Anak :
5. Pendidikan Ibu :
6. Pekerjaan Suami : ☐ PNS
☐ Petani
☐ Pegusaha
☐ Buruh

Petunjuk Pengisian

Pilihlah salah satu jawaban yang paling cocok menurut anda dengan Berikan tanda (X) pada jawaban yang menurut anda paling benar.

A. Kejadian Unmet Need Pada Wus

1. Apakah saat ini ibu menggunakan kontrasepsi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Jenis kontrasepsi apa yang ibu gunakan?
 - a. Pil, suntik, implant, IUD
 - b. Vasektomi (Memutuskan secara permanen)
3. Apakah ibu, sedang program hamil saat ini?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Jika ibu sedang hamil, apakah kehamilan ibu diinginkan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apa yang sebenarnya ibu rencanakan?
 - a. Menginginkan anak segera
 - b. Tidak menginginkan anak lagi

B. Pengetahuan Ibu

1. Keluarga berencana (KB) adalah suatu usaha untuk mengatur jumlah anak yang diinginkan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Menurut ibu, program KB dapat mengontrol waktu kelahiran dalam suami istri?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah KB memiliki tujuan dalam menurunkan kesejahteraan dalam keluarga?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Apakah KB dapat mencegah kehamilan pada usia terlalu tua (>35 tahun) karena memiliki resiko tinggi apabila terjadi kehamilan?
 - a. Ya
 - b. Tidak

5. Menurut ibu, apa efek samping dari penggunaan alat kontrasepsi IUD/spiral?
 - a. Peningkatan berat badan
 - b. Berat badan menurun
6. Apakah KB suntik membutuhkan biaya yang rutin dikeluarkan setiap bulan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Menurut ibu, metode kelender merupakan metode kontrasepsi sederhana yang dilakukan oleh pasangan suami istri dengan melakukan senggama saat masa subur?
 - a. Ya
 - b. Tidak
8. Pil KB merupakan alat kontrasepsi hormonal mencegah kehamilan dengan cara diminum?
 - a. Ya
 - b. Tidak
9. KB suntik disuntikkan setiap bulan atau 3 bulan sekali?
 - a. 3 bulan sekali
 - b. Setiap bulan
10. Jika alat kontrasepsi dipasang dengan benar dapat menimbulkan infeksi?
 - a. Tidak
 - b. Iya, dapat menimbulkan infeksi

C. DUKUNGAN SUAMI

1. Apakah alat atau cara kontrasepsi dapat diterima oleh suami ibu?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Jika iya, alat kontrasepsi mana yang diterima atau diperbolehkan oleh suami ibu?
 - a. Pil, suntik, IUD, implant
 - b. MOW (Steril)
3. Apakah keputusan untuk menggunakan atau tidak menggunakan alat kontrasepsi merupakan keputusan bersama?
 - a. Ya

- b. Tidak
- 4. Apakah suami setuju jika ibu menggunakan alat kontrasepsi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
- 5. Apakah ibu selalu mendiskusikan dengan suami tentang penggunaan alat kontrasepsi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
- 6. Apakah suami ibu mengingatkan untuk menggunakan kontrasepsi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
- 7. Apakah suami menginginkan jumlah anak yang sama?
 - a. Ya
 - b. Tidak
- 8. Apakah suami pernah mengantar ibu ketempat pelayanan KB?
 - a. Ya
 - b. Tidak
- 9. Apakah suami memberikan biaya untuk menggunakan alat kontrasepsi?
 - a. Ya
 - b. Tidak

D. PERAN PETUGAS KESEHATAN

- 1. Apakah petugas atau tenaga kesehatan pada tempat pelayanan KB yang ibu kunjungi cepat dalam memberikan layanan KB?
 - a. Ya
 - b. Tidak
- 2. Apakah petugas kesehatan memberikan informasi tentang penggunaan alat kontrasepsi?
 - a. Ya

b. Tidak

3. Petugas menganjurkan ibu untuk menggunakan kontrasepsi?

a. Ya

b. Tidak

4. Apakah pernah peran petugas kesehatan memberikan motivasi /dorongan agar ibu menggunakan kontrasepsi?

a. Ya, pernah

b. Tidak pernah

5. Apakah petugas kesehatan meyakinkan ibu bahwa menggunakan kontrasepsi aman dan nyaman?

a. Ya

b. Tidak

6. Apakah pernah petugas kesehatan menjelaskan keuntungan menggunakan kontrasepsi?

a. Ya

b. Tidak

7. Apakah pernah petugas kesehatan melakukan konseling kepada ibu tentang kontrasepsi?

a. Ya

b. Tidak

LAMPIRAN II

TABEL SKOR

NO	VARIABEL YANG DI TELITI	NO URUT PERTANYAAN	BobotSkor		RENTANG
			A	B	
1	Kejadian unmet need pada WUS	1	2	1	Ya : Skor ≥ 4 Tidak : Skor < 4
		2	2	1	
		3	2	1	
		4	2	1	
		5	2	1	
2	Pengetahuan Ibu	1	2	1	Baik : Skor ≥ 13 Kurang Baik : Skor < 13
		2	2	1	
		3	2	1	
		4	2	1	
		5	2	1	
		6	2	1	
		7	2	1	
		8	2	1	
		9	2	1	
		10	2	1	
3	Dukungan suami	1	2	1	Mendukung : Skor ≥ 11 TidakMendukung : Skor < 11
		2	2	1	
		3	2	1	
		4	2	1	
		5	2	1	
		6	2	1	
		7	2	1	
		8	2	1	
		9	2	1	

4	Peran petugas kesehatan	1	2	1	Baik: Skor ≥ 9 Kurang Baik: Skor < 9
		2	2	1	
		3	2	1	
		4	2	1	
		5	2	1	
		6	2	1	
		7	2	1	

LAMPIRAN III

ANALISA UNIVARIAT

name: <unnamed>

log: C:\Users\hp\Documents\stata\ouput.log

log type: text

opened on: 1 Jan 2000, 00:03:01

. *Univariat

. tab UN_WUS

<i>Unmet need WUS</i>	Freq.	Percent	Cum.
Tidak	36	90.00	90.00
Ya	4	10.00	100.00
Total	40	100.00	

. tab PI

Pengetahuan Ibu	Freq.	Percent	Cum.
Baik	28	70.00	70.00
Kurang Baik	12	30.00	100.00
Total	40	100.00	

. tab PS

Pekerjaan Suami	Freq.	Percent	Cum.
PNS	4	10.00	10.00
Pengusaha	10	25.00	35.00
Petani	9	22.50	57.50
Buruh	17	42.50	100.00
Total	40	100.00	

. tab DS

Dukungan Sumai	Freq.	Percent	Cum.
Mendukung	22	55.00	55.00
Tidak Mendukung	18	45.00	100.00
Total	40	100.00	

. tab PPK

Peran Petugas Kesehatan	Freq.	Percent	Cum.
Baik	20	50.00	50.00
Kurang Baik	20	50.00	100.00
Total	40	100.00	

ANALISA BIVARIAT

. tab PI UN_WUS, chi row

Key
<i>Frequency</i>
<i>column percentage</i>

Pengetahuan	<i>Unmet Need WUS</i>		Total
	Ya	Tidak	
Baik	1 3.57	27 96.43	28 100.00
Kurang Baik	3 25.00	9 75.00	12 100.00
Total	4 10.00	36 90.00	40 100.00

Pearson chi2(1) = 4.2857 Pr = 0.038

. tab PS UN_WUS, chi row

Key
<i>Frequency</i>
<i>column percentage</i>

Pekerjaan Suami	<i>Unmet Need WUS</i>		Total
	Ya	Tidak	
PNS	0 0.00	4 100.000	4 100.00
Pengusaha	0 0.00	9 100.00	9 100.00
Petani	1	9	10

	10.00	100.00	100.00
Buruh	3	14	17
	17.65	82.35	100.00
Total	4	36	40
	10.00	90.00	100.00

Pearson chi2(3) = 2.5490 Pr = 0.466

. tab DS UN_WUS, chi row

Key
<i>Frequency</i>
<i>column percentage</i>

Dukungan Suami Terhadap KB	Unmet Need WUS		Total
	Ya	Tidak	
Mendukung	0	22	22
	0.00	100.000	100.00
Tidak Mendukung	4	14	18
	22.22	77.78	100.00
Total	4	36	40
	10.00	90.00	100.00

Pearson chi2(1) = 5.4321 Pr = 0.020

. tab PPK UN_WUS, chi row

Key
<i>Frequency</i>
<i>column percentage</i>

Peran Petugas Kesehatan	Unmet Need WUS		Total
	Ya	Tidak	
Baik	2	18	20
	10.00	90.00	100.00
Kurang Baik	2	18	20
	100.00	90.00	100.00
Total	4	36	40
	10.00	90.000	100.00

Pearson chi2(1) = 0.0000 Pr = 1.000

LAMPIRAN IV

DOKUMENTASI







